

Pengaruh Religiusitas Islam terhadap *Celebrity Worship* pada Penggemar K-Pop Muslim Anggota Komunitas Xkwavers

Candra Oktiva Amanda, Imam Faisal Hamzah, Dyah Astorini Wulandari, Itsna Nurrahma Mildaeni

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

e-mail: imamfaisalh@ump.ac.id

Abstrak

Perkembangan budaya *K-pop* yang pesat di Indonesia mendorong meningkatnya keterlibatan penggemar dalam aktivitas pengidolaan terhadap idola, yang dalam intensitas tertentu dapat berkembang menjadi perilaku *celebrity worship*. Pada penggemar *K-pop* Muslim, religiusitas dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kecenderungan keterlibatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *celebrity worship* pada penggemar *K-pop* Muslim anggota komunitas X-traordinary Korean Wavers (Xkwavers). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 224 penggemar *K-pop* Muslim anggota komunitas Xkwavers. Instrumen penelitian yang digunakan adalah MUDRAS dan *Celebrity Attitude Scale* (CAS) yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,244 yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap *celebrity worship*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa religiusitas berperan dalam mengendalikan kecenderungan perilaku *celebrity worship* pada penggemar *K-pop* Muslim, sehingga keterlibatan pengidolaan dapat tetap berada dalam batas yang adaptif dan terkendali.

Kata Kunci: *celebrity worship*, *Korean wave*, penggemar *K-pop*, religiusitas, Xkwavers

Artikel Diterima: 23 Januari 2026	Artikel Direvisi: 10 Februari 2026	Artikel Disetujui: 24 April 2026	Publikasi Online: 17 Mei 2026
---	--	--	---

The Influence of Islamic Religiosity on Celebrity Worship Among Muslim K-Pop Fans in the Xkwavers Community

Abstract

The rapid development of *K-pop* culture in Indonesia has led to increased fan engagement in idolization activities, which, at certain levels of intensity, may develop into *celebrity worship* behavior. Among Muslim *K-pop* fans, religiosity is regarded as a factor that may influence the tendency toward such involvement. This study aims to examine the influence of Islamic religiosity on *celebrity worship* among Muslim *K-pop* fans who are members of the X-Traordinary Korean Wavers (Xkwavers) community. This research employed a quantitative method with a purposive sampling technique. The respondents consisted of 224 Muslim *K-pop* fans who are members of the Xkwavers community. The research instruments used were modified versions of the Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) and the *Celebrity Attitude Scale* (CAS), adapted to the study's context. The results of the analysis showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a regression coefficient of 0.244, indicating that religiosity has a significant influence on *celebrity worship*. These findings suggest that religiosity plays a role in regulating the tendency toward *celebrity worship* behavior among Muslim *K-pop* fans, allowing idolization practices to remain within adaptive and controlled boundaries.

Keywords: *celebrity worship*, *Korean wave*, *K-pop* fans, religiosity, Xkwavers

First Received: January 23, 2026	Revised: February 10, 2026	Accepted: April 24, 2026	Published: May 17, 2026
--	--------------------------------------	------------------------------------	-----------------------------------

Pendahuluan

Perkembangan budaya Korea atau *Korean wave* menunjukkan peningkatan yang signifikan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena ini ditandai dengan tingginya minat terhadap berbagai produk budaya populer Korea, seperti musik, drama, dan konten hiburan lainnya yang semakin mudah diakses melalui media digital. *K-pop* menjadi salah satu aspek yang paling menonjol karena tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga membentuk gaya hidup serta identitas penggemarnya (Sagita & Kadewardana, 2018). Penggemar *K-pop* umumnya tergabung dalam fandom sebagai wadah untuk mengekspresikan dukungan terhadap idola melalui berbagai aktivitas, seperti *streaming*, *voting*, pembelian *merchandise*, serta menghadiri konser (Hamida et al., 2024). Aktivitas tersebut dilakukan secara konsisten dan melibatkan alokasi waktu, energi, serta keterlibatan emosional yang tinggi, sehingga mendorong peningkatan intensitas pengidolaan dan keterikatan emosional terhadap idola (Sagita & Kadewardana, 2018).

Tingginya intensitas keterlibatan penggemar terhadap idol *K-pop* tercermin dalam berbagai bentuk perilaku, seperti berkhayal memiliki hubungan personal dengan idola (Arundati et al., 2019), keterlibatan emosi yang kuat terhadap kondisi idola (Vania, 2023), hingga partisipasi dalam konflik antar penggemar atau *fan war* di media sosial (Aprilia & Setiawan, 2019). Demi memperoleh pengakuan dari idola atau publik, penggemar kerap rela melakukan berbagai tindakan, termasuk terlibat dalam perseteruan dengan penggemar lain (Purba et al., 2022). Penggemar juga cenderung merespons komentar negatif atau hinaan terhadap idola secara cepat, baik dengan membalas maupun menyangkal komentar tersebut (Aprilia & Setiawan, 2019). *Fan war* yang berlangsung

secara berkelanjutan bahkan sering berkaitan dengan praktik *cyberbullying*, termasuk *doxing*, yaitu tindakan penyebaran informasi pribadi tanpa izin yang bertujuan merugikan individu tertentu.

Keterlibatan emosional penggemar semakin diperkuat melalui keikutsertaan dalam komunitas penggemar yang berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman dan penguatan sosial, sehingga intensitas pengidolaan menjadi semakin kuat (Vania, 2023). Salah satu komunitas penggemar *K-pop* di Indonesia adalah X-traordinary Korean Wavers (Xkwavers), yang berdiri sejak 2018 dengan tujuan membantu penggemar menyeimbangkan aktivitas pengidolaan dengan nilai-nilai keagamaan serta mendorong internalisasi nilai positif dari idola dalam kehidupan sehari-hari (Yulianingsih, 2023). Wawancara dengan anggota komunitas menunjukkan bahwa ketertarikan awal terhadap *K-pop* umumnya berangkat dari faktor visual, namun berkembang menjadi konsumsi konten yang intens sebagai sarana hiburan dan pelarian dari masalah, yang berpotensi memunculkan ketergantungan emosional terhadap idola (Kumaran, 2022). Fenomena ini melatarbelakangi pembentukan Xkwavers sebagai respons terhadap kecenderungan keterlibatan pengidolaan yang berlebihan dan berpotensi berkembang menjadi perilaku *celebrity worship* (Reyes et al., 2021).

Aktivitas pengidolaan yang dilakukan secara intens dan berkelanjutan berpotensi berkembang menjadi perilaku *celebrity worship*, yaitu bentuk hubungan searah antara individu dengan idolanya yang ditandai oleh keterlibatan berlebihan terhadap kehidupan idola (McCutcheon et al., 2003). *Celebrity worship* disebabkan oleh kebiasaan pribadi penggemar seperti mendengarkan, menonton, membaca, dan mempelajari terlalu banyak tentang kehidupan orang-orang ternama (Maltby et al., 2005) *Celebrity worship* terdiri atas tiga aspek, yaitu *entertainment-social*,

intense-personal feeling, dan *borderline-pathological* (McCutcheon et al., 2003).

Studi pendahuluan pada anggota komunitas penggemar *K-pop* muslim X-traordinary Korean Wavers (Xkwavers) menunjukkan bahwa idola memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan responden, dengan intensitas peran berkisar antara 30%–90%. Responden memaknai idola tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai penyemangat hidup dan figur yang dianggap lebih memahami dibandingkan lingkungan sekitar. Aktivitas pengidolaan dilakukan secara intens, mulai dari *streaming*, *voting*, pembelian *merchandise*, hingga keterlibatan dalam *fan war*. Sebagian responden juga mengungkapkan bahwa intensitas pengidolaan berdampak pada kondisi emosional dan penurunan keimanan, meskipun sebagian lainnya tetap mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas pengidolaan dan nilai-nilai religius.

Berdasarkan konteks ini, religiusitas menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kecenderungan perilaku *celebrity worship*. Religiusitas dipahami sebagai kemampuan individu dalam menerapkan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui sikap dan perilaku (Olufandi 2017). Individu dengan religiusitas yang tinggi cenderung menempatkan kecintaan kepada Tuhan sebagai orientasi utama dibandingkan ketertarikan terhadap figur idola, serta memiliki pengendalian diri yang lebih baik dalam membatasi perilaku pengidolaan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama (Maltby et al., 2002).

Menariknya, komunitas Xkwavers memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan komunitas penggemar lainnya karena mengintegrasikan aktivitas pengidolaan dengan nilai-nilai keislaman melalui program kajian keagamaan seperti X-School. Program ini dirancang sebagai sarana penguatan

pemahaman agama dan pendampingan bagi penggemar *K-pop* muslim agar mampu menempatkan minat terhadap idola secara rasional dan tidak berlebihan (Alifya et al., 2024). Materi kajian yang mengangkat tema akidah, akhlak, makna hijrah, dan etika dalam aktivitas pengidolaan memberikan ruang reflektif bagi anggota komunitas untuk menyeimbangkan aktivitas pengidolaan dengan nilai-nilai religius (Xkwavers, 2022).

Meskipun penelitian terdahulu telah mengonfirmasi adanya hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan *celebrity worship* pada penggemar K-pop secara umum (Sitasari et al., 2020) serta pada Muslim dewasa awal (Mirodzi & Kusumaningrum, 2023), terdapat celah krusial (*research gap*) pada kelompok yang secara sadar mengintegrasikan nilai agama dalam aktivitas pengemarnya. Urgensi penelitian ini terletak pada fenomena komunitas Xkwavers, di mana terjadi negosiasi identitas yang unik: individu berusaha menjaga komitmen religiusitas Islam yang ketat sembari tetap terlibat dalam budaya K-pop yang sering dianggap kontradiktif. **Novelti** penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap komunitas Xkwavers sebagai wadah *hijrah* para penggemar K-pop, yang berbeda dari komunitas penggemar umum lainnya. Fokus ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah religiusitas Islam berfungsi sebagai kontrol perilaku yang lebih kuat atau justru memunculkan pola adaptasi baru dalam kecenderungan *celebrity worship* di lingkungan yang memiliki dukungan sosial religius.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe studi regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas islam terhadap *celebrity worship*. Responden dalam penelitian ini adalah 224 penggemar *K-pop* muslim yang merupakan anggota

komunitas Xkwavers yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan karakteristik berikut yaitu (a) beragama islam, (b) menyukai dan mengidolakan minimal satu idola korea, (c) anggota komunitas Xkwavers (d) aktif melakukan aktivitas pengidolaan *K-pop* (*streaming, voting, mengikuti konten idola, atau mengoleksi merchandise*). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara daring melalui platform *gform*. Tautan kuesioner disebarkan melalui media komunikasi komunitas Xkwavers setelah memperoleh izin dari pihak komunitas. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta pernyataan persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala psikologi yang telah dimodifikasi dan di sesuaikan yaitu *Celebrity Attitude Scale* (CAS) dan *Muslim Daily Religiosity Assessment Scale* (MUDRAS) yang semuanya menggunakan skala Likert. Uji validitas dilakukan melalui *expert judgment* dan analisis korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji dengan teknik *Cronbach's Alpha*.

Nilai koefisien variabel religiusitas adalah sebesar $\alpha = 0,868$ sedangkan skala *celebrity worship* adalah sebesar $\alpha = 0,855$. Kedua skala tersebut memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,8 ($> 0,8$) sehingga kedua skala tersebut memiliki nilai reliabilitas yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linearitas), selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software IBM SPSS

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebagai salah satu prosedur penelitian kuantitatif yaitu

dengan melalui uji normalitas dan linearitas dengan bantuan software IBM SPSS.

Temuan uji normalitas dan linearitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Uji Normalitas

	Sig.	Hasil
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200	Normal

Tabel 1. menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel penelitian religiusitas islam dan *celebrity worship* berdistribusi normal dengan nilai sig. = .200 ($p > 0,05$).

Tabel 2
Uji Linearitas

X	Y	Sig.	P	Hasil
Religiusitas	<i>Celebrity worship</i>	0,156	$> 0,05$	Linear

Tabel 2. menunjukkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel penelitian religiusitas islam dan *celebrity worship* terdapat hubungan yang linear dengan nilai sig. = .156 ($p > 0,05$).

Setelah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan besaran pengaruh religiusitas islam terhadap *celebrity worship*. Untuk tujuan tersebut, digunakan analisis regresi linear sederhana yang memungkinkan peneliti menguji pengaruh dan kontribusi variabel religiusitas islam terhadap variabel motivasi belajar secara kuantitatif. Hasil analisis regresi kemudian disajikan dan diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Tabel 3
Uji Regresi Sederhana

	Sig.	R square
Religiusitas	0,000	0,244

Berdasarkan tabel 3. hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas islam terhadap *celebrity worship*. Selanjutnya hasil analisis juga diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,244. hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memberi sumbangan efektif sebesar 24,4% terhadap *celebrity worship*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perilaku *celebrity worship*, yang menegaskan bahwa religiusitas berperan sebagai faktor yang membantu individu menyeimbangkan keterlibatan emosional dan perilaku dalam aktivitas pengidolaan agar tetap berada dalam batas yang adaptif. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maltby et al., (2002), yang menyatakan bahwa individu dengan orientasi religius yang kuat cenderung menempatkan kecintaan kepada Tuhan sebagai prioritas utama dibandingkan ketertarikan terhadap sosok selebriti.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Sitasari et al. (2020) yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara religiusitas dan *celebrity worship* pada komunitas penggemar AIHU dengan kontribusi sebesar 39%. Selanjutnya, penelitian Mirodzi dan Kusumaningrum (2023) mengungkapkan adanya hubungan negatif signifikan antara religiusitas dan *celebrity worship* pada penggemar muslim dewasa awal, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan berkontribusi dalam membentuk cara individu memaknai dan mengekspresikan ketertarikan terhadap idola. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai agama berperan dalam meminimalkan kecenderungan individu untuk terlibat dalam perilaku *celebrity worship*. Religiusitas mendorong individu untuk

membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama melalui kepatuhan dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sehingga memengaruhi cara individu merespons aktivitas pengidolaan. Kontrol diri yang terbentuk memungkinkan penggemar menjaga kekaguman terhadap idola tetap berada dalam batas yang wajar dan adaptif (Lestari & Nugrahawati, 2022).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa konteks komunitas memiliki peran penting dalam membentuk keterkaitan antara religiusitas dan *celebrity worship*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan komunitas keagamaan yang terstruktur dapat meningkatkan religiusitas dan membantu anggota dalam penanaman nilai-nilai agama melalui partisipasi rutin dalam kegiatan keagamaan (Riziq et al., 2021). Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui aktivitas keagamaan berperan dalam membentuk perilaku yang terkendali, sehingga individu dapat mengelola keterlibatan dalam aktivitas pengidolaan (Fatmawati et al., 2025). Dengan demikian, komunitas Xkwavers berfungsi sebagai lingkungan sosial yang mendukung keseimbangan nilai religius serta membantu anggota menyeimbangkan intensitas keterikatan terhadap idola.

Pemahaman tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang tercermin pada responden sebagai anggota komunitas Xkwavers. Meskipun responden tetap terlibat dalam berbagai aktivitas pengidolaan melalui kegiatan penggemar, keterlibatan tersebut berdampingan dengan partisipasi dalam program kajian keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti X-School. Keberadaan kajian keagamaan ini melalui tema kajian berupa akidah, akhlak, makna hijrah, dan etika dalam melakukan aktivitas pengidolaan dapat memberikan ruang reflektif bagi anggota komunitas. Dengan demikian, anggota komunitas memiliki ruang untuk menyeimbangkan aktivitas pengidolaan

dengan nilai-nilai religius sehingga memungkinkan penggemar tetap terlibat dalam aktivitas mengidolakan dengan keterlibatan yang masih tergolong adaptif dan terkendali (Wahyu et al., 2025).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang sudah dipaparkan terkait penelitian dengan judul pengaruh religiusitas islam terhadap *celebrity worship* pada penggemar *K-pop* muslim anggota komunitas Xkwavers, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap *celebrity worship* pada penggemar *K-pop* muslim anggota komunitas Xkwavers dengan kontribusi sebesar 24,4%.

Daftar Pustaka

- Alifiya, A. A., Ilham, S., & Afifi (2024). *Dakwah Kontekstual Komunitas Xkwavers Melalui Program X-School*. In *Proceedings Of The International Conferences On Islamic Studies And Humanities (ICONISH)*. https://fpsc.uui.ac.id/wp-content/uploads/2024/10/15.-KOM_Alifya-Asiya-Ilham_Subhan-Afifi_K-popers.pdf
- Apriliani, R., & Setiawan, R. (2019). Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107-120. <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7234>
- Arundati, N., Vania, A. A., & Arisanti, M. (2019). Perilaku *Celebrity worship* Pada Anggota Fandom Exo Dalam Komunitas Exo-L Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 53-72. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5217>
- Fatmawati, C., Pratama, H., & Hariry, S. (2025). Peran Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Perilaku Sosial : Tinjauan Psikologi Agama terhadap Interaksi Antarpribadi. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 01(03), 816-825. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/667>
- Hamida, N., Syukur, M., Ismail, A., Universitas, P., & Makassar, N. (2024). Fenomena Budaya Pop Korea (Korean Wave) Pada Remaja Di Kota Makassar Dalam Perspektif Postkolonialisme Hibriditas. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 412-419. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/2268>
- Kartikasari, H., & Sudrajat, A. (2022). Makna Pembelian Album Fisik Bagi Penggemar Budaya Pop Korea. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(3), 405-428. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i3.59242>
- Lestari, E. V. R., & Nugrahawati, E. N. (2022). Pengaruh Religiusitas terhadap *Celebrity worship* pada Dewasa Awal Penggemar *K-pop* Fandom NCTzen. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 137-146. <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i1.778>
- Maltby, J., Day, L., & Lewis C. A. (2002). Thou Shalt Worship No Other God-unless they are celebrities: The Relationship Between *Celebrity worship* and Religious Orientation. *Personality and Individual Differences*, 32(7), 1157-1172. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00059-9)
- McCutcheon, L. E., Ashe, D. D., Houran, J., & Maltby, J. (2003). A cognitive profile of individuals who tend to worship celebrities. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 137(4), 309-322. <https://doi.org/10.1080/00223980309600616>
- Mirodzi, A. A., & Kusumaningrum, F. A.

- (2023). Religiosity and *Celebrity worship* among Early Adult Muslim *K-pop* Fans. *ISPsy* 2023, 12–21. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2023-2343306>
- Olufandi, Y. (2017). Mudras Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS): a new instrumen for Muslim religiosity research and practice. *Psychology of Religion and Spirituality*, 9(2), 165–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/rel000074>
- Purba, N. S., Sundawa, D., & Nurbayani, S. (2022). The Phenomenon Of Social Disintegration Throuht Fanwar Between *K-popers* Among Collage Stundents (A Case Study At Students Who Is *K-pop* Fans On Twitter. *International journal pedagogy of social studies*, 7(2), 89-98. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v7i2.34131>
- Reyes, M. E. S., Ayuste, J. M. D., Cabarles, J. A. F., Castillo, A. L. A., & McCutcheon, L. E. (2021). The Relationship of Celebrity Admiration to Social Media Use among Filipino Youth: A Brief Report. *North American Journal of Psychology*, 23(3), 509–518.
- Riziq, M., Mukhlis, A., & Susanto, H. (2021). Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja : Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan , Kabupaten Pekalongan. *Community Decelopment Trhrough Practice And Public Policy*, 12(1), 50-61. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633>
- Sagita, A., & Kadewardana, D. (2018). Hubungan Parasosial di Media Sosial (Studi pada Fandom Army di Twitter). *CoverAge: Journal of Strategic of Communication*, 8(1), 45–58. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1411517>
- Sitasari, N., Margaret, Safitri, & Lisdayanti, A. (2020). Religiosity and *Celebrity worship* Relationship: A Study Of 2pm Boyband Fans Communities. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(6), 1750–1757. <https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/65b056d2-ff53-412f-89c5-8b9405a347c7/content>
- Suryadi, B., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2020). Evaluating psychometric properties of the Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS) in Indonesian samples using the Rasch model. *Mental Health, Religion and Culture*, 23(3–4), 331–346. <https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1795822>
- Vania, F. (2023). Gambaran *Celebrity worship* Pada Dewasa Awal Penggemar *K-pop*. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 273–280. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>
- Wahyu, P., Lestari, W., & Mariyati, L. I. (2025). *Pengaruh Psychological Well-Being Dan Loneliness Terhadap Celebrity worship Pada Fans K-pop The Influence Of Psychological Well-Being And Loneliness On Celebrity worship Of K-pop Fans*. 8(2), 971–998. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i2.903>
- Xkwavers. (2022). *X-School* 2022. <https://xkwavers.id/xschool2022>
- Yulianingsih. (2023). *Strategi Dakwah Pada Komunitas Xkwavers*. *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi.2778>